



Analisis Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Maria Natalia Serici Leda^{1*}, Esmeralda Manek², Florencia Virginia Nai Boro³, Melania Bahi⁴, Enike Tje Yustin Dima⁵, Mariane Kauk⁶, Maria Natalia Sulastr⁷

¹⁻⁷Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rezaboro14@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of entrepreneurship in increasing community income and strengthening local economic resilience. The research employed a qualitative approach, with data collected through interviews, observation, and documentation to obtain an in-depth understanding of entrepreneurial practices in the community. The informants were micro and small business actors selected using purposive sampling based on their involvement in income-generating business activities. The findings show that entrepreneurship has a significant role in improving community income. This is reflected in the increase in income after running a business, both in terms of amount, regularity, and household financial stability. Entrepreneurship also contributes to creating employment opportunities, reducing dependence on formal jobs, encouraging economic independence, and supporting local economic growth through the development of community-based businesses. However, several obstacles remain, including limited capital, inadequate managerial and technical skills, limited market access, low use of digital technology, and weak business networks. Therefore, support from government, financial institutions, educational institutions, and community organizations is needed to optimize entrepreneurship as a strategy for improving community welfare sustainably across diverse social and regional contexts in Indonesia.*

Keywords: *Community Income; Economic Empowerment; Economic Independence; Entrepreneurship; MSMEs.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik kewirausahaan di masyarakat. Informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro dan kecil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan usaha yang menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini tercermin dari peningkatan pendapatan setelah menjalankan usaha, baik dari segi jumlah, kestabilan, maupun kondisi keuangan rumah tangga. Kewirausahaan juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal, mendorong kemandirian ekonomi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha berbasis masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya keterampilan manajerial dan teknis, terbatasnya akses pasar, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, serta lemahnya jaringan usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk mengoptimalkan kewirausahaan sebagai strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di berbagai konteks sosial dan wilayah di Indonesia.

Kata Kunci: Kemandirian Ekonomi; Kewirausahaan; Pemberdayaan Ekonomi; Pendapatan Masyarakat; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, dan pemerataan hasil pembangunan. Meskipun berbagai program pembangunan telah dilaksanakan, negara berkembang seperti Indonesia masih menghadapi tantangan berupa pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan yang berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan sebagian masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023)

menunjukkan bahwa kesenjangan pendapatan masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian, sehingga diperlukan strategi pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam mendorong peningkatan pendapatan masyarakat adalah pengembangan kewirausahaan. Dalam perspektif ekonomi, kewirausahaan memiliki peran strategis sebagai penggerak aktivitas ekonomi melalui penciptaan usaha baru, inovasi produk, serta pembukaan lapangan kerja. Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan proses inovatif yang menghasilkan kombinasi baru dalam kegiatan ekonomi sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Drucker (1985) menegaskan bahwa kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pendirian usaha, tetapi juga kemampuan individu dalam mengenali dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan nilai tambah ekonomi.

Perkembangan kewirausahaan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat. Tambunan (2012) menyatakan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena memiliki kemampuan bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan berperan dalam pemerataan pendapatan. Melalui aktivitas kewirausahaan, masyarakat memperoleh kesempatan untuk menciptakan sumber pendapatan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada sektor pekerjaan formal yang jumlahnya relatif terbatas.

Di sisi lain, perkembangan kewirausahaan juga memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi daerah. Kegiatan usaha yang dijalankan masyarakat tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) berupa penyerapan tenaga kerja, peningkatan daya beli masyarakat, dan tumbuhnya aktivitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, penguatan kewirausahaan dipandang sebagai salah satu strategi yang mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, potensi kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat belum sepenuhnya dapat diwujudkan secara optimal. Berbagai kendala masih dihadapi oleh pelaku usaha, seperti keterbatasan modal, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, minimnya akses terhadap teknologi, serta terbatasnya jaringan pemasaran. Menurut Suryana (2014), keberhasilan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa

kemampuan dan motivasi pelaku usaha, serta faktor eksternal berupa dukungan lingkungan usaha dan kebijakan pemerintah. Apabila kendala-kendala tersebut tidak dapat diatasi, maka kontribusi kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat akan sulit berkembang secara maksimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kewirausahaan berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pertumbuhan usaha, kinerja UMKM, atau penciptaan lapangan kerja. Kajian yang secara khusus menganalisis peran kewirausahaan sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat melalui mekanisme penciptaan usaha, peningkatan kemandirian ekonomi, dan penguatan ekonomi lokal masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis peran kewirausahaan tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan keuntungan bagi pelaku usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat kemandirian ekonomi. Pendekatan ini memberikan perspektif yang lebih luas mengenai kontribusi kewirausahaan dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kewirausahaan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi optimalisasi peran tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan aktivitas yang berorientasi pada penciptaan nilai melalui pemanfaatan peluang, inovasi, dan pengambilan risiko dalam kegiatan ekonomi. Schumpeter (1934) menjelaskan bahwa kewirausahaan berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan kombinasi baru yang menghasilkan inovasi dalam produk, proses, maupun

organisasi usaha. Sementara itu, Drucker (1985) memandang kewirausahaan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan pendirian usaha baru, tetapi juga kemampuan individu dalam mengembangkan kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko untuk mencapai tujuan ekonomi.

Dalam praktiknya, kewirausahaan ditandai oleh beberapa karakteristik utama, seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, orientasi pada peluang, dan kemampuan menghadapi risiko (Suryana, 2014). Karakteristik tersebut menjadi modal penting bagi pelaku usaha dalam menciptakan usaha yang berkelanjutan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan ekonomi. Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dari berbagai aktivitas ekonomi dalam periode tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), peningkatan pendapatan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan daya beli, kualitas hidup, serta akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan kerja formal, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam menciptakan sumber pendapatan secara mandiri melalui kegiatan usaha. Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan pendapatan sekaligus mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor pekerjaan formal.

Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Perkembangan kewirausahaan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tambunan (2012) menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam pemerataan pembangunan ekonomi karena sebagian besar usahanya tersebar hingga ke daerah-daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa UMKM merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi dan keadilan sosial.

Dalam konteks penelitian ini, keberadaan UMKM menjadi wadah utama bagi aktivitas kewirausahaan yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan pendapatan dan lapangan kerja.

Hubungan Kewirausahaan dan Pendapatan Masyarakat

Secara teoritis, kewirausahaan memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Kegiatan usaha yang dijalankan masyarakat dapat menciptakan sumber pendapatan baru, meningkatkan produktivitas ekonomi, serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Schumpeter (1934) menegaskan bahwa inovasi yang dihasilkan melalui kewirausahaan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan Drucker (1985) menekankan bahwa kemampuan memanfaatkan peluang merupakan faktor utama dalam menciptakan nilai ekonomi.

Dalam konteks masyarakat, kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga menghasilkan efek berganda (multiplier effect) berupa peningkatan aktivitas ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, semakin berkembang aktivitas kewirausahaan, semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Tambunan (2012) menjelaskan bahwa UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penelitian oleh Fatoki (2014) menunjukkan bahwa keberhasilan usaha kecil dipengaruhi oleh kemampuan kewirausahaan dalam mengelola peluang dan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, Isaga (2018) menemukan bahwa pengembangan kapasitas kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja usaha dan pendapatan pelaku usaha kecil.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bosma dan Kelley (2019) melalui Global Entrepreneurship Monitor menunjukkan bahwa tingkat aktivitas kewirausahaan yang tinggi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan-temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis peran kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, peran, serta kontribusi kewirausahaan berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan (Sugiyono, 2017).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), serta dokumen lain yang berkaitan dengan kewirausahaan, UMKM, dan pendapatan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Melalui tahapan tersebut, berbagai informasi yang diperoleh dari literatur dianalisis secara sistematis untuk menjelaskan peran kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhi optimalisasi peran tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan kewirausahaan yang berkembang di masyarakat didominasi oleh usaha mikro dan kecil yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, jasa, serta industri rumah tangga. Sebagian besar pelaku usaha memulai kegiatan usahanya dengan modal terbatas, memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, serta mengandalkan tenaga kerja keluarga. Karakteristik pelaku usaha menunjukkan bahwa mayoritas berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif beragam, mulai dari pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Kondisi ini mencerminkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu pilihan utama masyarakat dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja formal. Keberadaan usaha mikro ini juga memperkuat struktur perekonomian di Indonesia, di mana sektor UMKM memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi nasional (BPS, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebelum menjalankan usaha, sebagian besar responden berada dalam kondisi ekonomi yang relatif rendah dengan pendapatan yang tidak tetap, bahkan sebagian tidak memiliki pekerjaan tetap. Setelah menjalankan usaha, terjadi peningkatan pendapatan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah maupun kestabilannya.

Peningkatan ini terlihat dari kemampuan responden dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, serta meningkatnya kualitas hidup, seperti akses pendidikan dan kesehatan yang lebih baik. Selain itu, beberapa responden juga telah mampu menabung dan mengembangkan usahanya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Peter F. Drucker yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi melalui pemanfaatan peluang yang ada (Drucker, 1985).

Lebih lanjut, kewirausahaan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan individu, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang lebih luas melalui penciptaan lapangan kerja. Beberapa pelaku usaha yang mengalami perkembangan usaha telah mampu merekrut tenaga kerja tambahan, baik dari anggota keluarga maupun masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya efek berganda (*multiplier effect*) dari kegiatan kewirausahaan, di mana aktivitas usaha mampu menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tambunan (2012) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, kewirausahaan juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pelaku usaha menjadi lebih mandiri karena tidak lagi bergantung pada pekerjaan formal atau bantuan dari pihak lain. Mereka memiliki kebebasan dalam mengelola usaha serta menentukan strategi untuk meningkatkan pendapatan. Kewirausahaan juga mendorong terbentuknya sikap mental yang positif, seperti kreativitas, inovasi, keberanian dalam mengambil risiko, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan usaha. Hal ini sesuai dengan pandangan Joseph Schumpeter yang menekankan bahwa inovasi merupakan inti dari kewirausahaan dan menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Schumpeter, 1934).

Namun demikian, dalam praktiknya, pengembangan kewirausahaan masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha dan pendapatan masyarakat. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan modal usaha, yang menyebabkan pelaku usaha sulit untuk mengembangkan skala usahanya. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan juga menjadi hambatan dalam pengelolaan usaha, terutama dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi produk. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi juga menghambat pelaku usaha dalam memperluas pasar, terutama di era digital saat ini. Di sisi lain, persaingan usaha yang semakin ketat serta fluktuasi harga bahan baku turut mempengaruhi stabilitas pendapatan pelaku usaha. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Suryana (2014) yang menyatakan bahwa keberhasilan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh

faktor internal seperti kemampuan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan usaha dan dukungan kebijakan.

Dari hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, kewirausahaan memberikan sumber pendapatan bagi pelaku usaha, sedangkan secara tidak langsung, kewirausahaan menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, peran tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih adanya berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah, dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM, penyediaan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta peningkatan akses terhadap teknologi dan pasar. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan kewirausahaan dapat berkembang lebih optimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori kewirausahaan yang menekankan pentingnya inovasi, kreativitas, dan kemampuan dalam memanfaatkan peluang ekonomi. Joseph Schumpeter menegaskan bahwa inovasi merupakan kunci utama dalam pertumbuhan ekonomi (Schumpeter, 1934), sementara Peter F. Drucker menekankan pentingnya kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang (Drucker, 1985). Dengan demikian, kewirausahaan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan kewirausahaan mampu menjadi alternatif sumber penghasilan bagi masyarakat, terutama di tengah keterbatasan lapangan kerja formal. Pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah menjalankan usaha, baik dari segi jumlah maupun kestabilannya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, kewirausahaan juga memberikan dampak tidak langsung berupa penciptaan lapangan kerja, peningkatan kemandirian ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Namun, dalam pelaksanaannya, kewirausahaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya keterampilan, serta terbatasnya akses terhadap pasar dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal untuk mendukung

pengembangan kewirausahaan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Bosma, N., & Kelley, D. (2019). *Global Entrepreneurship Monitor 2018/2019 global report*. Global Entrepreneurship Research Association.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Harper & Row Publishers.
- Fatoki, O. (2014). The causes of the failure of new small and medium enterprises in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 922–927. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p922>
- Isaga, N. (2018). Entrepreneurship and the growth of SMEs in developing economies: The role of entrepreneurial competencies. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 7(15), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s13731-018-0090-8>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses* (4th ed.). Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2012). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. LP3ES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (5th ed.). Pearson Education.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kuratko, D. F. (2020). *Entrepreneurship: Theory, process, practice* (11th ed.). Cengage Learning.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *Financing SMEs and entrepreneurs 2022: An OECD scoreboard*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69082908-en>
- World Bank. (2022). *World development report 2022: Finance for an equitable recovery*. World Bank Publications.